

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa pandemi ini banyak hal yang dulunya bisa dilakukan, tetapi sekarang sulit untuk dilakukan. Sebelum masa pandemi kita dapat dengan mudah melakukan berbagai aktivitas dengan mudah dan tanpa perlu memikirkan resiko tertular COVID-19. Tetapi selama pandemi ini kita memiliki berbagai macam keterbatasan dalam berbagai hal, mulai dari kegiatan sekolah, perkuliahaan, kegiatan perkantoran dan kegiatan umum lainnya. Selama pandemi masyarakat juga diwajibkan melakukan protokol kesehatan 3M yaitu mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, dan menggunakan masker. Protokol Kesehatan tersebut wajib dilaksanakan guna menekan tingkat penularan COVID-19 dan dapat menjaga rumah sakit agar tidak penuh dan dapat melayani pasien dengan baik.

Selain dari 3M, pencegahan COVID-19 juga penting dilakukan dengan melakukan suntik vaksin. Walaupun demikian masih ada masyarakat Indonesia yang menganggap efek samping pada vaksin tersebut membahayakan. Dilansir dari iNews.id, warga Kampung Batu Putih, Desa Alila Timur, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur (NTT) yang kabur ke hutan dan ke perkebunan karena takut akan divaksin walaupun vaksin secara massal masih akan digelar pada April 2021 mendatang. Menurut warga setempat hal ini diakibatkan oleh minimnya sosialisasi utuh dari pemerintah setempat (Manu, 2021). Tidak hanya terjadi di Nusa Tenggara Timur hal yang serupa juga terjadi di Papua, tepatnya Kabupaten Jayawijaya. Dilansir dari iNews.id sebagian Warga setempat sempat panik bagaimana menyikapi vaksin COVID-19. Seperti yang dikatakan Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Jayawijaya, Engelber Sorabut kepada iNews.id bahwa ada kabar buruk dan berita yang tidak benar mengenai vaksin yang membuat sebagian warga tidak yakin untuk menerima suntikan vaksin COVID-19 (Antara, 2021).

Sekretaris Jendral (Sekjen) Kementerian Kesehatan RI Oscar Primadi pada wawancaranya kepada Pradito Rida Perdana melalui *detik news* menyampaikan bahwa vaksinasi COVID-19 adalah upaya yang sangat strategis dalam rangka

mengendalikan dan menyikapi bagaimana pemerintah mengatasi pandemi COVID-19, menurutnya vaksinasi juga merupakan bagian penting dari upaya pemerintah di dalam kekebalan kelompok atau *herd immunity* (Pertana, 2021). Dilansir pada *health.detik.com*, Juru Bicara Satuan Tugas Penanganan COVID-19, dr Reisa Broto Asmoro sebagai narasumber pada acara Kopdar Virtual Bersama Mitra GOJEK menjelaskan berbagai macam manfaat penting dari vaksin COVID-19, selain itu dr Reisa Broto Asmoro juga mengatakan “vaksin COVID-19 juga bisa mengurangi jumlah orang yang sakit (bergejala) akibat COVID-19, semakin banyak orang yang mempunyai kekebalan karena vaksin semakin banyak orang-orang disekitarnya yang jadi terlindungi juga. Ini disebut kekebalan kelompok” (Maarif, 2021). Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang, Feri Mulyani kepada wartawan mengatakan bahwa Kota Padang mempunyai target vaksinasi secara keseluruhan sebanyak 700.000 warga (Rahmadhani, 2021). Feri Mulyani juga menjelaskan bahwa pada vaksinasi tahap pertama yaitu untuk tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan dan yang bekerja pada fasilitas kesehatan untuk Kota Padang tersendiri sudah melebihi target dengan jumlah 9.128 tenaga kesehatan atau 103 persen (Rahmadhani, 2021).

Menurut pakar Sosiologi Komunikasi, Mohammad Isa Gautama, M. Si pada wawancaranya dengan beritaminang mengatakan bahwa pemerintah harus melakukan reorientasi, revaluasi dan revitalisasi strategi sosialisasi vaksinasi agar masyarakat yang akan divaksin mendapatkan edukasi yang komprehensif serta menyadari arti penting vaksinasi demi berkurangnya dampak pandemi COVID-19, Mohammad Isa Gautama, M. Si dalam wawancaranya juga menyampaikan bahwa media yang dimanfaatkan mesti dapat diandalkan kecepatan dan keterjangkauannya. Mengingat hampir semua orang memiliki gawai, maka media sosial dan media berita digital mesti dijadikan ujung tombak (beritaminang, 2021). Isu pada vaksinasi khususnya untuk wilayah Sumatra Barat menurut survey Lembaga riset dan konsultan Spektrum Politika Institut di dalam situs berita *sumatra.bisnis.com* menyebutkan bahwa 39.9 persen warga Sumatra Barat tidak percaya dengan adanya virus COVID-19, Gubernur Sumatera Barat, Irwan Prayitno dalam wawancaranya dalam *info.publik.com* juga mengimbau agar semua pihak bisa melakukan sosialisasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat, supaya mereka bisa menerima hadirnya vaksin tersebut (Hendra, 2021).

Berdasarkan isu diatas, ada beberapa isu penting yang perlu diperhatikan secara lebih. Kurangnya sosialisasi dan banyak masyarakat yang mendapatkan dan mempercayai informasi yang tidak benar tersebar melalui internet ataupun mulut ke mulut. Berdasarkan kutipan wawancara dengan ahli diatas, sosialisasi diharapkan memperhatikan kecepatannya dan keterjangkauannya sehingga salah satu mediana dapat berupa media informasi seperti infografis digital, poster kampanye vaksinasi dan media pendukung lainnya yang disebarakan melalui media sosial atau internet. Peran sosialisasi sangat dibutuhkan agar dapat memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai vaksinasi COVID-19 dengan harapan dapat mengurangi misinformasi mengenai vaksinasi dan juga mengkampanyekan vaksinasi COVID-19 untuk masyarakat umum di Kota Padang, Sumatra Barat.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya media grafis sosialisasi vaksin COVID-19 untuk umum di Kota Padang Sumatera Barat
2. Masih kurangnya media informasi infografis digital yang mencakup informasi penting mengenai sosialisasi vaksin COVID-19 untuk umum di Kota Padang.
3. Masih kurangnya media grafis poster kampanye sosialisasi vaksinasi COVID-19 untuk di Kota Padang, Sumatra Barat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari fenomena tersebut, dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana merancang media informasi berupa infografis digital dan poster sosialisasi vaksin COVID-19 dengan memperhatikan aturan atau prinsip desain untuk masyarakat umum di Kota Padang, Sumatra Barat?

1.3 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, permasalahan akan dibatasi sesuai dengan aspek dibawah ini:

1.3.1 Apa

Pada topik ini perancangan berupa media informasi sosialisasi vaksin COVID-19 untuk umum di wilayah Kota Padang, Sumatera Barat

1.3.2 Bagaimana

Perancangan ini hanya fokus pada bagian perancangan media informasi berupa infografis digital dan poster untuk sosialisasi COVID-19 untuk Kota Padang, Sumatera Barat.

1.3.3 Siapa

Topik ini difokuskan pada masyarakat umum dewasa dengan rentang usia 20-30 tahun yang berhak dan dinyatakan bisa mendapatkan vaksin di Kota Padang, Sumatera Barat.

1.3.4 Dimana

Penelitian dilakukan di Kota Padang, Sumatera Barat.

1.3.5 Kapan

Kegiatan pengumpulan data dilakukan selama pelaksanaan Tugas Akhir berlangsung.

1.4 Tujuan Penelitian

Memberikan informasi berupa infografis digital serta poster sosialisasi vaksin COVID-19 dengan memperhatikan aturan atau prinsip desain untuk masyarakat umum di Kota Padang, Sumatera Barat.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Creswell (dalam Semiawan 2010:7) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Studi Pustaka

Dengan mencari teori dan informasi yang berkaitan dengan fenomena terkait. Sumbernya bisa didapatkan melalui buku, internet, karya ilmiah dan lain-lain.

2. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap objek guna untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut.

3. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan pertanyaan yang terkait dengan topik yang akan dibahas. Narasumber juga merupakan yang relevan dan ahli pada bidang

4. Kuisioner

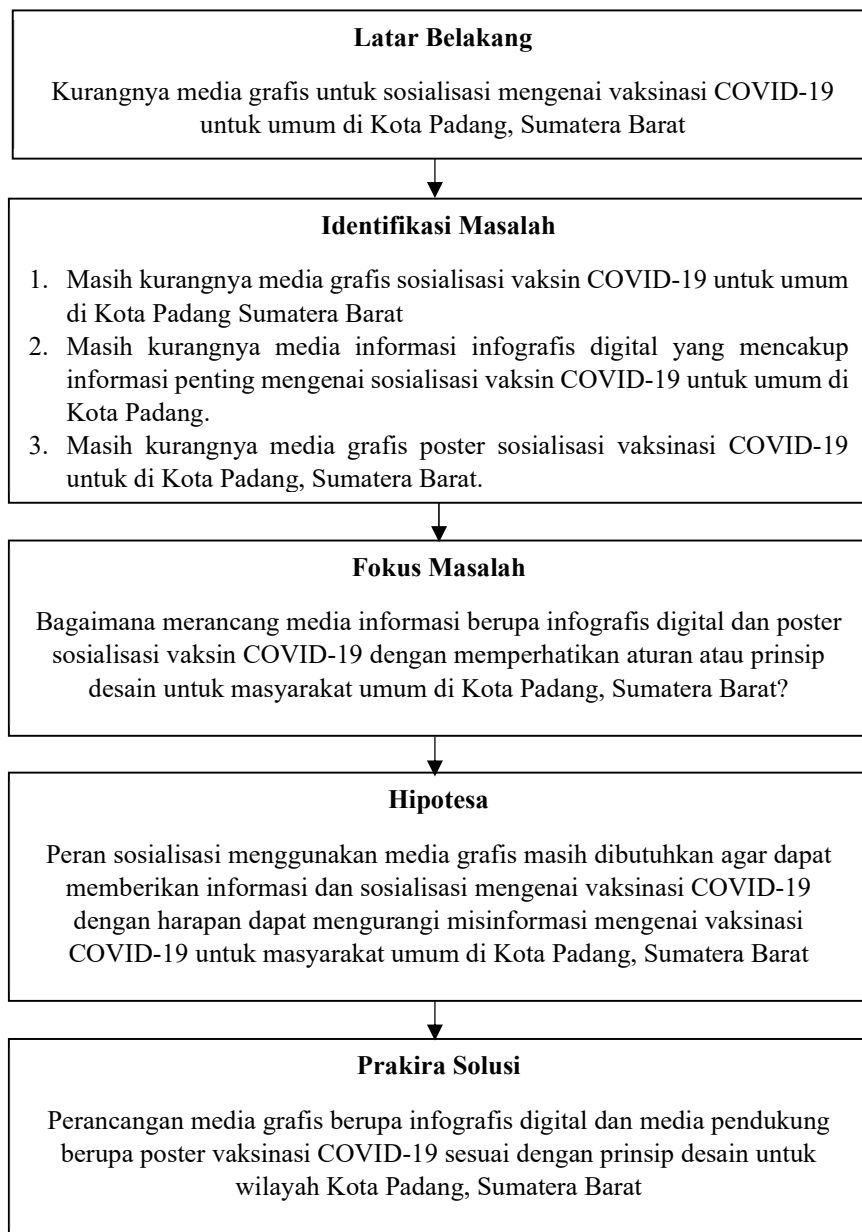
Membuat rangkaian pertanyaan guna untuk mendapatkan informasi dari responden yang sesuai dengan target penelitian dan akan disebar melalui online atau daring

1.5.2 Analisis Data

Analisa data menggunakan analisa matriks. Menurut Soewardikoen (2019: 104) sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, yang dapat berupa konsep atau kumpulan informasi, pada prinsipnya matriks adalah jukstaposisi atau membandingkan dengan cara menjajarkan.

Pada perancangan ini, akan menggunakan analisa matriks dengan cara membandingkan dua atau lebih visual media informasi terkait sosialisasi vaksinasi di Kota Padang, Sumatera Barat.

1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

1.7 Pembabakan

Pembabakan yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, ruang lingkup, manfaat penelitian, cara pengumpulan data dan analisis, dan juga kerangka pemikiran tugas akhir ini.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Bab ini berisi tentang penjelasan dari teori-teori yang relevan yang digunakan sebagai pijakan atau acuan dalam proses perancangan objek penilitan.

BAB III DATA & ANALISIS

Bab ini bersikan uraian hasil survey dan pengumpulan data dilapangan terhadap objek penilitan secara terstruktur. Serta menganalisis data yang diperoleh menggunakan landasan teori untuk mendapatkan simpulan berupa konsep ideal yang akan digunakan dalam perancangan.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini memaparkan seluruh konsep dari perancangan yang akan dibuat, dimulaidari konsep ide hingga konsep bisnis yang dipergunakan. Kemudian dilampirkan hasil rancangan berupa sketsa hingga penerapan visual pada media.

BAB V PENUTUP

Berupa kesimpulan akhir mengenai hasil penelitian dan perancangan yang berkaitan dengan penulisan Tugas Akhir.